

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bahasa Mori tergolong kedalam kelompok bahasa Bungku Laki, yang dianggap masih serupah dengan bahasa-bahasa Filiphina Selatan. Orang Mori hidup dari pertanian di sawah, sebagian masih melakukan perladangan tebang bakar dan berpindah-pindah. Tanaman pokoknya adalah padi, jagung sayur-sayur dan palawija lainnya. Mereka menanam tembakau, cengkeh, kelapa, kopi, dan umbi-umbian. Ada juga masih senang mengumpulkan hasil hutan seperti kayu hitam, damar, dan rotan. Serta berburu hewan liar dan menangkap ikan di sungai-sungai atau danau. Di antara mereka juga mengembangkan keterampilan membuat alat-alat pertanian dari besi, barang anyaman, kerajinan kerabah dan kuningan. Pada zaman dulu mereka dikenal sebagai masyarakat pandai mengelola kulit kayu menjadi bahan pakaian yang menarik yaitu *Vuya*. Sistem kekerabatan Orang Mori bersifat Liberal. Pasangan yang baru nikah akan tinggal beberapa tahun dirumah keluarga asal istri sampai mereka punya anak atau merasa telah sanggup untuk mendirikan rumah sendiri.

Orang Mori didefinisikan sebagai penduduk Kerajaan Mori yang terletak di pesisir timur Provinsi Sulawesi tengah, Tepatnya disekitar teluk Tomori atau juga lazimnya disebut teluk Tolo, yang diapit oleh jazirah tenggara dan jazira timur laut Pulau Sulawesi. Dari sisi etnologi, penduduk kerajaan ini memiliki hubungan genealogis dengan penduduk kerajaan bungku, yang berada di bagian selatan kerajaan ini pada pesisir timur jazirah tenggara Pulau Sulawesi.

Pada periode awal pemerintahan ini menunjukkan bahwa pembentukan pemerintah kerajaan Mori, sejak pemerintahan Merunduh I hingga Raja Anamba masih sangat sederhana. Struktur pemerintahan masih mengikuti pola struktur yang dibangun oleh kelompok kaum Ligisa ketika mereka memperoleh seorang Mokole, yang lebih dikenal dengan sebutan Mokole Ligisa yaitu raja yang hanya didampingi oleh seorang Karua, yaitu kepala kelompok kaum yang dikenal dengan nama Numunuo.

Kolonial Hindia Belanda masuk dan menguasai Kerajaan Mori Tujuan pemerintah Hindia Belanda ingin menguasai kerajaan Mori dan Kerajaan Bungku adalah ingin menguasai hasil buminya yang jika di jual akan banyak menguntungkan mereka. Selain itu mereka juga menyebarkan agama kristen dan membuka lembaga pendidikan di Kolonodale dan di Korowaleo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan maka ada beberapa hal yang dapat penulis rekomendasikan yaitu:

1. Secara umum inti dari sejarah adalah pemaknaan dari setiap peristiwa yang tidak serta merta akan diketahui sebagai sejarah maka dari itu perlu adanya penulisan sejarah dan pengarsipan yang perlu di tingkatkan agar generasi yang akan datang adalah generasi yang bersejarah.
2. Secara realistis penelitian ini sangat diharapkan agar berkesinambungan dengan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis dengan penelitian ini, sehingga lebih merekonstruksi pemahaman tentang sejarah Masyarakat dan Kerajaan Mori.

3. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi masyarakat khususnya masyarakat Mori, semoga dapat dijadikan sebagai landasan pembangunan Kabupaten Morowali Utara.
4. Pemahaman makna sejarah sangat dipandang perlu dan menjadi perhatian penting agar tidak lahir generasi tanpa sejarah dan identitas kerana bangsa yang tidak memiliki sejarah dan identitas adalah bangsa yang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufik Abdullah. 1996. *Sejarah Lokal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Abu Ahmadi. 1986. *Antropoli Budaya*. Surabaya: CV Pelangi.
- Charles Tumimomor, BA dan A.Tompira,BA. 2006. *Wita Mori Masa Lalu*.
Morowali.
- Edward. L. Poelinggomang, 2008. *Kerajaan Mori Sejarah Dari Sulawesi Tengah*.
Jakarta: Komunitas Bambu
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejar*a. Yogyakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka
Cipta
- Koentjaraningrat. 2004. *Sejarah Antropoli I*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- M.C Ricklefs., 1995. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gajah Mada
University Press
- Peter Burke, 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*. Alih bahasa oleh mestika zed dan
Zulfami. Edisi ke 3. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sartono Kartodirdjo, dkk. *Ikhtisar Keadaan Politik Hindia Belanda Tahun 1839-
1848* .Jakarta : ANRI,.Penerbitan Sumber-sumber Sejarah No. 5, 1973

Sejarah Daerah Sulawesi Tengah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta. 1984.

Sejarah Daerah Sulawesi Tengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan direktorat jendral kebudayaan direktorat sejarah dan nilai tradisioanl proyek pengkajian dan pembinaan nilai nilai budaya Sulawesi Tengah tahun anggaran 1996/1997 Palu.

Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yoyakarta: Ombak.

Soejono soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Helius Sjamsudin. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi.

Sugeng Priyadi. 2012. *Sejarah Lokal :Konsep, Metode, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak

Syakir Mahid, dkk. 2009. *Sejarah Sosial Sulawesi Tengah*, Yogyakarta : Pilar Media-Anggota IKAPI

Taufik Abdullah., 1996. *Sejarah Lokal Di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Yad Mulyadi. 1999. *Antropologi*. Jakarta:Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Ys. Tempali. 2006. "*Teratai Negeriku* "*Sejarah Kebudayaan Wita Mori*.Palu: Rio LCD Palu.

Artikel

Dr. Zulyani Hidayah. Buku Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia. (Kennedy 1943, Kruyt 1900, Depdikbud 1989.

A.K Tumakaka, "Sekelumit Sejarah Kepahlawanan di Wita Mori 1899-1970"

Sumber Internet

Direktori/FIP/JUR.../Interaksi_Sosial.pdf. Diakses tanggal 16 Februari 2016.

Thony Irawanto, 06 Juni 2006, Mengenal dan sejarah Suku Mori, <http://telukpalu.com>. Tanggal akses 20 Mei 2016

Telukpalu.com: mengenal sejarah dan budaya suku mori. Di akses tangga 1 Februari 2016.

scribd.com: [sejarah suku mori](#). Diakses tanggal 12 Januari 2016.